

Penguatan Layanan Bimbingan Karier untuk Perencanaan Studi Lanjut Bagi Santri di Pesantren Labbaik Pontianak

Siti Natijatul Pu'at*, Amallia Putri, Elli Yanti, Halida, Marwah Rusydiana, Yuline

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Penulis korespondensi : siti.natijatul.puat@fkip.untan.ac.id

Dikirim : 3 Desember 2025

Direvisi : 23 Februari 2026

Diterima : 24 Februari 2026

Abstrak: Program Penguatan Layanan Bimbingan Karier hadir untuk membantu siswa SMA Tahfizhul Quran Labbaik yang sedang bingung menentukan studi lanjut. Banyak siswa belum yakin dengan potensi diri, belum tahu pilihan jurusan dan peluang kerja, juga belum punya rencana karier yang jelas. Mereka memikul beban hafalan Al Quran dan tuntutan kurikulum nasional. Kondisi ini membuat mereka butuh dukungan agar bisa menata langkah masa depannya. Program ini memberi bekal pengetahuan dan keterampilan. Siswa belajar mengenali minat dan bakat, melihat pilihan jurusan dan perguruan tinggi, lalu menyusun rencana yang bisa mereka jalankan. Kegiatan berlangsung dalam bentuk seminar, workshop eksplorasi jurusan, asesmen minat bakat, konseling, dan sesi berbagi dengan alumni. Materi yang dibahas meliputi pemahaman diri, pemetaan minat RIASEC, tren jurusan, prospek kerja, dan cara memilih kampus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi karier. Siswa lebih paham tiga hal penting dalam merencanakan studi. Mereka perlu mengenali diri, memahami dunia pendidikan, dan melihat peluang kerja. Dengan pemahaman ini, mereka lebih siap mengambil keputusan. Siswa juga mampu menyusun Portofolio Perencanaan Karier sebagai panduan konkret. Untuk keberlanjutan, diperlukan kolaborasi guru BK, madrasah, dan orang tua dalam memastikan pendampingan karier yang konsisten.

Kata kunci: layanan bimbingan karier, perencanaan studi, santri pesantren

Abstract: The Career Guidance Service Strengthening Program was implemented to support students of Tahfizhul Quran Labbaik Senior High School who face uncertainty in determining their post-secondary education pathways. Many students have limited self-awareness regarding their strengths and interests, insufficient information about academic majors and career prospects, and lack structured career plans. In addition to completing the national curriculum, they are engaged in intensive Qur'anic memorization, which increases academic demands and complicates future planning. This program was designed to enhance students' knowledge and skills in career and academic planning. The activities included seminars, major exploration workshops, interest and aptitude assessments, individual and group counseling sessions, and alumni sharing forums. The materials addressed self-understanding, RIASEC-based interest mapping, higher education options, labor market trends, and strategies for selecting appropriate study programs and universities. The findings indicate an improvement in students' career literacy, particularly in their understanding of self-awareness, educational pathways, and employment opportunities. Participants were better prepared to make informed decisions and successfully developed a structured Career Planning Portfolio. Sustainable implementation requires collaboration among school counselors, the madrasah, and parents to ensure consistent and continuous career guidance support.

Keywords: career guidance services, islamic boarding student, study planning

1. Pendahuluan

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan formal berciri khas Islam memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten secara akademik, berakhlak baik, berkeagamaan, dan berakhlak baik. MA adalah bagian dari pendidikan menengah atas di lingkungan madrasah. Lembaga ini memberi pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Aturan dari Kementerian Agama menekankan bahwa madrasah perlu membentuk peserta didik yang seimbang dalam penguasaan ilmu, pemahaman agama, dan keterampilan hidup agar mampu menghadapi tantangan global.

Dalam kehidupan modern dan persaingan global, lulusan MA perlu memiliki kemampuan agama yang kuat dan kesiapan bersaing di perguruan tinggi serta dunia kerja yang terus berkembang. Perguruan tinggi menjadi tempat penting bagi siswa untuk berkembang, memperluas pengetahuan, dan membuka peluang mobilitas sosial. Banyak lulusan MA masih menghadapi kesulitan saat merencanakan pendidikan lanjutan (Selvia & Fitriani, 2023). Mereka kerap belum memahami diri secara mendalam, memiliki akses informasi terbatas mengenai dunia kampus, dan belum menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti seleksi masuk seperti SNBP, SNBT, atau jalur mandiri.

Akibatnya, sebagian siswa memilih jurusan secara terburu-buru, mengikuti teman, atau karena tekanan lingkungan. Pilihan ini sering tidak sesuai dengan minat, kemampuan, maupun potensi akademik mereka. Kondisi ini berisiko menimbulkan ketidaksesuaian antara kemampuan dan jurusan yang diambil. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam memilih jurusan dapat menurunkan motivasi belajar, menimbulkan kesulitan akademik, meningkatkan stres, bahkan menyebabkan putus studi pada tahun pertama perkuliahan (Ibrahim dkk., 2025; Saputra dkk., 2024). Ketidaksiapan dalam merencanakan karier menjadi persoalan yang memerlukan intervensi dan dukungan profesional.

Di madrasah, peran layanan bimbingan dan konseling sudah memiliki dasar aturan yang jelas dari Kementerian Agama. Petunjuk teknis bimbingan dan konseling (BK) pada Madrasah menegaskan bahwa salah satu tugas utama BK adalah membantu siswa menentukan minat dan merancang rencana individual untuk pendidikan lanjutan.

Namun praktik di banyak madrasah belum berjalan seperti yang diharapkan. Layanan BK sering hanya bersifat administratif dan diberikan saat ada masalah. Kegiatan lebih banyak berfokus pada penanganan kasus. Informasi tentang perguruan tinggi biasanya masih umum dan belum dilengkapi program terarah seperti asesmen minat bakat, eksplorasi karier, konseling

individual, atau penyusunan rencana pengembangan diri (Prayitno & Amti, 2015).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa dan layanan yang tersedia. Menurut teori perkembangan karier, siswa MA berada pada tahap eksplorasi, di mana mereka mulai membuat keputusan penting terkait masa depan pendidikan dan karier mereka (Super, 1990; Lent *et al.*, 1994). Tanpa pendampingan yang memadai, siswa berpotensi tidak mampu membuat keputusan yang tepat, yang pada gilirannya berpengaruh pada kualitas perkembangan karier jangka panjang.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelenggarakan Program Bimbingan Karier yang komprehensif, intensif, dan berkelanjutan bagi siswa Madrasah Aliyah. Program tersebut tidak cukup hanya memberikan informasi. Program ini perlu memuat rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Asesmen minat, bakat, dan kepribadian menjadi bagian penting. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui tes psikologi, *interest inventory*, atau alat ukur resmi lainnya. Siswa juga perlu mendapat kesempatan untuk mengenal dunia pendidikan tinggi secara lebih jelas. Mereka mempelajari program studi, syarat masuk, peluang kerja, profil lulusan, serta perkembangan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Eksplorasi karier mencakup pengenalan bidang-bidang profesi, tren karier digital, serta perkembangan industri. Selain itu, kegiatan BK juga meliputi pendampingan penyusunan rencana karier dan rencana aksi pribadi (*individual career plan*) serta pelatihan keterampilan khas persiapan kuliah, seperti pembuatan portofolio, teknik wawancara, manajemen waktu, dan *study skills*. Tentu saja, keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjutan juga diperlukan untuk keberhasilan karier di masa depan.

Melalui intervensi yang tersusun dengan jelas, madrasah dapat membantu siswa membuat keputusan berdasarkan pemahaman diri dan informasi yang tepat. Program ini ikut membentuk lulusan Madrasah Aliyah yang kuat secara spiritual dan akademik. Mereka juga memiliki rencana hidup yang terarah, masuk akal, dan memberi keyakinan saat menatap masa depan.

2. Metode

2.1 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program penguatan layanan Bimbingan Karier di Pesantren Labbaik disusun dengan metode *workshop* yang melibatkan peserta secara aktif. Kegiatan ini dipadukan dengan pendampingan kelompok dan pendampingan individual. Pendekatan ini dipilih karena mudah diterapkan, berpusat pada peserta, dan memberi ruang bagi santri untuk belajar melalui kegiatan yang

interaktif dan reflektif. Menurut Knowles (1984), pendekatan pembelajaran partisipatif efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konseling perkembangan yang menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam merencanakan karier (Gibson & Mitchell, 2007).

2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program ditujukan untuk santri Labbaik kelas X hingga XII, dengan total 175 peserta sebagai sampel kegiatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan pembagian tugas antara dua tim dosen. Tim pertama menyampaikan materi seminar dan mengenalkan dasar-dasar perencanaan karier. Tim kedua memberikan seminar tentang eksplorasi jurusan, kampus, dan peluang karier di masa depan. Tim ini juga memfasilitasi sesi berbagi pengalaman bersama alumni. Kegiatan berlangsung di Aula Pesantren untuk sesi pleno. Sesi konseling kelompok atau individu dilakukan di ruang kelas. Ruang terpisah digunakan agar suasana lebih nyaman dan mendukung interaksi yang lebih dekat antara konselor dan peserta.

2.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, baik dari aspek proses maupun hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat keterlibatan dan partisipasi peserta di setiap kegiatan. Evaluasi ini menggunakan lembar presensi, lembar observasi selama seminar, diskusi, dan sesi konseling, serta catatan aktivitas peserta yang dihimpun sepanjang kegiatan berlangsung. Metode ini sesuai dengan rekomendasi Gall *et al.* (2007) mengenai pentingnya evaluasi proses dalam implementasi program pelatihan. Untuk mengukur manfaat program, evaluasi hasil dilakukan melalui:

- 1) kuesioner kepuasan peserta, digunakan untuk menilai persepsi tentang relevansi materi, kejelasan penyampaian, dan manfaat kegiatan.
- 2) analisis portofolio karier, yang meliputi rencana tindakan karier, pemilihan jurusan, dan profil diri peserta.
- 3) *tracking* pencapaian studi lanjut, dilakukan setelah peserta lulus untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Evaluasi hasil dilakukan untuk melihat efektivitas program dan menjadi dasar penyempurnaan pada pelaksanaan berikutnya. Evaluasi ini juga penting agar dampak program

dapat terus dirasakan peserta dalam jangka panjang.

3. Hasil dan Diskusi

Program penguatan layanan Bimbingan Karier di Pesantren Labbaik terlaksana sesuai rencana. Kegiatan mencakup seminar karier, sesi berbagi pengalaman dengan alumni, serta konseling kelompok dan individual. Seluruh rangkaian diikuti oleh 175 santri MA kelas X hingga XII. Program berlangsung satu hari dengan dukungan dua tim dosen yang membagi tugas untuk menyampaikan materi dan mendampingi proses eksplorasi karier. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 1 & 2.



Gambar 1. Antusiasme peserta



Gambar 2. Pemaparan Materi

3.1 Peningkatan Pemahaman Diri Santri

Seminar “Mengenal Diri dan Potensi” serta asesmen karier membantu peserta memahami

minat, bakat, nilai pribadi, dan kecenderungan kepribadian. Wawancara singkat menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum pernah mengikuti asesmen karier formal sebelumnya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 83 persen peserta merasa mendapatkan pemahaman baru tentang minat diri dan hubungannya dengan pemilihan jurusan. Temuan ini selaras dengan teori Holland (1997) yang menegaskan bahwa mengenali kepribadian menjadi langkah penting dalam membuat keputusan karier. Santri yang sebelumnya belum memiliki gambaran tentang diri mereka mulai bisa melihat potensi dan kecocokan dengan berbagai bidang studi.

3.2 Peningkatan Wawasan Karier dan Perguruan Tinggi

Seminar “Mengenal Dunia Karier dan Perguruan Tinggi” dan sesi “Eksplorasi Jurusan, Kampus, dan Prospek Karier Masa Depan” membantu peserta melihat pilihan profesi, jalur masuk kampus, syarat pendaftaran, biaya kuliah, dan peluang kerja. Data kuesioner menunjukkan bahwa 87 persen peserta merasa materi ini memudahkan mereka memahami arah pendidikan yang ingin mereka ambil.

Kegiatan ini menjawab minimnya eksplorasi karier yang muncul pada rumusan masalah. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Super tahun 1990 yang menekankan pentingnya informasi karier dalam membentuk kematangan pilihan. Saat santri mengetahui hubungan antara jurusan dan peluang kerja, mereka bisa menentukan langkah karier dengan lebih jelas dan lebih sesuai dengan tujuan mereka..

3.3 Peningkatan Motivasi Melalui Sharing Session dengan Alumni

Sesi berbagi bersama alumni mendapatkan respons sangat positif. Alumni yang hadir berasal dari berbagai jurusan dan kampus sehingga memberikan gambaran nyata tentang kehidupan perkuliahan dan dunia kerja. Peserta menyampaikan bahwa mendengar pengalaman langsung dari alumni membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menyusun rencana masa depan.

Temuan ini mendukung teori Bandura (1986) tentang *vicarious experience*, di mana melihat keberhasilan *role model* dapat meningkatkan keyakinan diri dan motivasi individu dalam mencapai tujuan tertentu. Alumni berperan sebagai figur yang memberi inspirasi dan ikut memengaruhi efikasi diri santri dalam menentukan pilihan studi lanjut.

3.4 Kejelasan Rencana Karier Melalui Konseling Kelompok dan Individu

Pada tahap konseling, konselor membantu peserta menggabungkan hasil asesmen diri dengan berbagai pilihan jurusan dan rencana tindakan karier. Sebanyak 78 persen peserta

mampu membuat rencana tindakan karier yang berisi pilihan jurusan, target waktu, persiapan akademik, dan strategi mengikuti seleksi masuk kampus. Konseling kelompok memberi ruang bagi peserta untuk berdiskusi dengan teman sebaya. Konseling individu digunakan untuk membahas hal yang lebih personal seperti hambatan, motivasi, dan preferensi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Gibson & Mitchell (2007) yang menekankan bahwa konseling karier lebih efektif ketika dilakukan melalui interaksi langsung dan berfokus pada kebutuhan peserta.

3.5 Program Menjawab Rendahnya Pemahaman Diri Santri

Permasalahan pertama adalah rendahnya pemahaman diri. Melalui seminar dan asesmen, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran diri. Pemahaman diri menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan karier (Holland, 1997). Evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang memahami minat dan potensi diri tampil lebih percaya diri saat menentukan pilihan jurusan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan karier membantu meningkatkan *self-awareness* santri.

3.6 Program Mengatasi Terbatasnya Eksplorasi Karier dan Informasi Pendidikan Tinggi

Kegiatan seminar memberikan informasi yang belum banyak diketahui peserta, seperti hubungan jurusan dengan profesi, persyaratan masuk kampus, dan peluang kerja. Informasi ini menutup kesenjangan yang sebelumnya dihadapi peserta. Super (1990) menegaskan bahwa informasi karier menjadi komponen penting dalam pembentukan kematangan karier. Dengan mengetahui jalur pendidikan dan peluang kerja, santri dapat mengambil keputusan yang lebih jelas dan terarah.

3.7 Sharing Session Berkontribusi pada Pembentukan Motivasi dan Efikasi Diri

Sesi berbagi bersama alumni membuat peserta lebih bersemangat. Peserta melihat bahwa perjalanan para alumni bisa dicapai oleh siapa pun. Hal ini membuat peserta lebih yakin untuk melanjutkan studi. Hasil ini cocok dengan pemikiran Bandura tahun 1986 yang menekankan bahwa contoh nyata dapat membantu seseorang membangun rasa percaya diri. Keberhasilan alumni menunjukkan bahwa santri dari pesantren mampu bersaing di dunia akademik dan profesional.

3.8 Konseling Kelompok dan Individu Efektif Menyusun Rencana Karier

Konseling kelompok dan individu memastikan peserta menyusun rencana yang konkret. Sebanyak 78 persen peserta berhasil membuat *career action plan*, yang menunjukkan peningkatan keterampilan perencanaan karier. Temuan ini mendukung Suryadi dkk. (2024)

yang menyatakan bahwa konseling karier yang personal dapat membantu peserta menyusun tujuan karier yang realistis dan terstruktur.

Program ini berhasil menjawab empat permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman diri, terbatasnya eksplorasi karier, kurangnya informasi pendidikan tinggi, dan lemahnya kemampuan menyusun rencana tindakan. Evaluasi hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, kejelasan rencana karier, dan tingkat kepuasan peserta yang tinggi.

Dengan demikian, pelaksanaan program Penguatan Layanan Bimbingan Karier ini dapat dikatakan efektif dan dapat direkomendasikan untuk menjadi program berkelanjutan di Pesantren Labbaik maupun lembaga pendidikan serupa.

4. Kesimpulan

Program penguatan layanan Bimbingan Karier di Pesantren Labbaik berjalan baik dan memberi dampak yang terlihat pada para peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia karier, motivasi untuk melanjutkan studi, dan kemampuan menyusun rencana karier. Seminar, sesi berbagi bersama alumni, serta konseling kelompok dan individual mampu menjawab empat masalah utama yang muncul. Masalah tersebut meliputi rendahnya pemahaman diri, minimnya eksplorasi karier, kurangnya informasi tentang perguruan tinggi, dan belum kuatnya kemampuan peserta dalam membuat rencana tindakan.

Kegiatan seminar memberikan landasan konseptual yang kuat mengenai pentingnya memahami minat, bakat, dan kecenderungan kepribadian dalam pemilihan jurusan, sesuai teori Holland. Sementara itu, materi mengenai dunia karier dan perguruan tinggi telah memperluas wawasan santri terkait jalur pendidikan dan prospek pekerjaan, sejalan dengan teori perkembangan karier Super. *Sharing session* dengan alumni memperkuat motivasi dan efikasi diri santri sebagaimana dijelaskan oleh Bandura, karena alumni berperan sebagai *role model* yang relevan dan inspiratif. Selain itu, konseling kelompok dan individu terbukti efektif dalam membantu santri menyusun *career action plan* yang spesifik dan realistis.

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif membantu santri menyiapkan rencana studi lanjut. Hal ini terlihat dari tingginya kepuasan peserta, peningkatan pemahaman, dan kemampuan mereka menyusun rencana karier yang lebih jelas. Program ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier penting untuk dikembangkan di lingkungan pesantren agar santri lebih siap menghadapi dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja yang terus berubah.

Pesantren dapat mengubah layanan ini menjadi program rutin setiap tahun atau setiap semester. Asesmen karier, seminar, dan konseling juga sebaiknya diperluas agar mencakup seluruh santri, bukan hanya sebagian peserta. Pesantren dapat membentuk *Career Guidance Unit* yang melibatkan guru BK, wali kelas, dan alumni agar layanan berlangsung lebih berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pesantren Labbaik atas kesempatan dan dukungan selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Izin, fasilitas, dan sikap terbuka dari pihak pesantren membantu seluruh rangkaian kegiatan berjalan tertib dan lancar. Kerja sama antara tim pelaksana dan civitas Pesantren Labbaik juga membuat proses pengabdian kepada masyarakat lebih bermakna dan memberi dampak nyata bagi keberlanjutan program.

Daftar Referensi

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2007). *Educational Research: An Introduction*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M. (2007). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed). Pearson.
- Holland, J.L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* (3rd ed.). *Psychological Assessment Resources*.
- Ibrahim, M., Waya, N.I., Aslam, A.H., Muhammad, R.R. & Anggoro, B.S. (2025). Fenomena Salah Jurusan Terhadap Studi Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Jurnal Didactical Mathematics*, 7(2), 224-240.
- Knowles, M. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing. Houston.
- Lent, R.W., Brown, S.D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saputra, F.A., Adityawarman, A., & Nursyabani, S.R. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan Terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan, dan Kebidanan*, 2(2), 180-192.

- Selvia, M. & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2), 267-281.
- Super, D.E. (1990). 'A life-span, life-space approach to career development' dalam Career choice and development: Applying contemporary theories to practice (2nd ed.), D. Brown & L. Brooks, *Jossey-Bass*, 197–261.
- Suryadi, Nita, R.W., Mulyani, R.R., Putri, B.N.D. & Azri, H. (2024). Bimbingan dan Konseling Karier. *UPGRISBA Press*.